

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan sosial masyarakat di Indonesia begitu maju, baik dari pertembuhan jumlah masyarakat itu sendiri ataupun interaksi sosial di dalam masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang begitu pesat dikalangan masyarakat itu sendiri. Sehingga perkembangan sosial masyarakat itu sendiri mengakibatkan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Keadaan ini pula yang membuat para pengusaha mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan teknologi tersebut. Salah satu bidang teknologi yang begitu pesat perkembangannya dimasyarakat yaitu teknologi di bidang transportasi.

Secara sederhana, Lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta pengelolaannya.¹

Dengan semakin banyaknya transportasi saat ini menimbulkan banyak permasalahan dalam masyarakat itu sendiri dan Salah satu penyebab tingginya angka pelanggaran lalu lintas adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam

¹ UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

berkendara. diantaranya adalah pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang sering kita jumpai sehari-hari, mulai dari melanggar lampu lalu lintas, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak membawa surat-surat kendaraan. Hal ini di karenakan masyarakat menjadikan moda transportasi sebagai sarana utama untuk melaksanakan aktifitasnya. Baik dibidang ekonomi, social, dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar dan terpadu, terwujudnya etika lalu lintas, dan mewujudkannya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat². Dan dalam hukum pidana dikenal dua jenis perbuatan yaitu pelanggaran dan kejahatan. Pelanggaran ialah mengenai hal-hal kecil atau ringan, yang diancam dengan hukuman denda, misalnya : sopir mobil yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), bersepeda motor pada malam hari tanpa lampu, memindahkan rambu-rambu lalu lintas.³ Sedangkan kejahatan adalah mengenai soal-soal yang besar, yang diancam dengan hukuman yang sesuai dengan perbuatan hukum sebagaimana tertera pada peraturan hukum pidana, seperti : pembunuhan, penganiayaan, penghinaan, pencurian, dan sebagainya.⁴

Namun, dalam penyelesaian perkara pelanggaran lalu lintas seringkali tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Banyak dari pengendara yang menyuap petugas polisi untuk menempuh jalan “damai”, yakni membayar sejumlah uang kepada oknum polisi. Bahkan bukan hanya pengendara yang melakukan pelanggaran saja, terkadang juga terdapat oknum-oknum yang

² UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

³ Mokhammad Najih, SH., M.Hum Soimin, SH. M.H, *Pengantar Hukum Indonesia*, Satara Press, Malang, 2016, hlm 160.

⁴ Ibid., hlm. 243

memanfaatkan situasi tersebut untuk mendapatkan uang secara instan, yaitu dengan cara damai ditempat.

Hal inilah yang banyak menjadikan masyarakat menyepelekan peraturan lalu lintas karena apabila mereka melakukan pelanggaran, maka tinggal menyuap oknum tersebut. Kebiasaan ini yang sering berkembang di dalam masyarakat hingga saat ini, dan seharusnya masyarakat diberikan wawasan atau pengetahuan mengenai hal tersebut. Sehingga kebiasaan penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai dapat berkurang.

Oleh sebab itu, setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara bermotor harus ditindaklanjuti oleh penegak hukum secara profesional dan menjunjung tinggi mengenai keadilan itu sendiri. Karena sebaik apapun aturan yang dibuat, tetapi apabila penegak hukumnya tidak memiliki, berkualitas maka aturan yang dibuat tersebut tidak akan efektif.

SURYAMALANG.COM, BATU - Selama 14 hari Polres Batu menggelar Operasi Zebra 2018, yakni sejak 30 Oktober sampai 12 November 2018. Dari hasil Operasi Zebra 2018 itu total ada 619 pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara.

Rinciannya ialah tidak menggunakan helm standart SNI ada 244 pengendara, tidak menggunakan sabuk keselamatan 10 pengendara, pengendara di bawah umur ada 127 pengendara, melawan arus 185 pengendara, dan sisanya pelanggaran lainnya.

Dalam Operasi Zebra ini paling banyak memang pelanggaran tidak menggunakan helm standar. Kasatgas Gakkum Operasi Zebra 2018, Ipda Anton Hendri mengatakan jumlah pelanggar dari tahun 2017 ke tahun 2018 cenderung turun.

"Kalau tahun ini totalnya 619 pelanggar, tahun 2017 ada 2100 pelanggar. Tetapi target kami bukan banyaknya pelanggar, justru kami menyadarkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan saat berkendara," ungkapnya saat ditemui di Polres Batu, Selasa (13/11/2018).

Tindakan yang diberikan kepada pengendara ini selain memberikan surat tilang juga memberikan teguran ditempat. Anton menambahkan tidak ada pengendara yang ketahuan membawa Narkoba atau sedang dalam pengaruh obat-obatan saat berkendara.

Anton menyebutkan titik-titik yang dijadikan lokasi operasi Zebra 2018 ini jalan yang tidak sering terjadi kepadatan pengendara.

"Jalan kami mengutamakan keselamatan pengendara, seperti di Jalan Sultan Agung, Jalan Semeru, Jalan Trunojoyo, Jalan Diponegoro, dan jalan menuju Songgoriti karena di sana ada jalan dua arah," ungkapnya.

Kapolres Batu, AKBP Budi Hermanto SIK menambahkan bahwa operasi ini dilaksanakan sebagai bentuk cipta kondisi sebelum pelaksanaan Operasi Lilin Semeru tahun 2018 yang akan berlangsung pada bulan Desember.

"Apalagi Kota Batu sebagai kota wisata, kami berharap melalui Operasi Zebra bisa menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib berlalu lintas. Dan menekan angka pelanggar lalu lintas," kata Budi.

Ia menguraikan, untuk sasaran Operasi Zebra adalah pengendara yang tidak memiliki surat izin mengemudi, melebihi kecepatan, tidak menggunakan helm SNI, membonceng lebih dari satu orang, pengendara di bawah umur hingga pelanggaran pengemudi yang menelepon saat berkendara.

Untuk menekan angka pelanggaran hingga kecelakaan lalu lintas. "Ada juga kami bentuk tim untuk sosialisasi ke masyarakat termasuk ke sekolah-sekolah. Tujuannya untuk memberikan edukasi tagar tertib berlalu lintas," imbuh alumnus Akpol tahun 2000 ini.

Sosialisasi yang diberikan nanti seperti ujian teori dan praktek SIM untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang sadar tertib berlalu lintas. Khusus untuk sekolah, sosialisasi ditekankan ke siswa kelas 3 SMA.⁵

Dari data yang dikemukakan diatas, maka tingkat kesadaran masyarakat khususnya di Kota Batu mengenai keselamatan berkendara bermotor masih terbilang rendah. Terbukti dengan adanya pengendara yang tidak menggunakan helm berstandar SNI, melawan arus, dan pengendara yang masih di bawah umur atau belum memiliki SIM. Dan juga peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas di setiap tahunnya.

Pada hakikatnya, hukum di dalam masyarakat dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan, hal ini berkaitan dengan sifat hukum yang berada di tengah-tengah masyarakat, baik itu hukum yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Filosofis Yunani bernama "Marcus Tullius Cicero" menyatakan bahwa *Ubi Soceitas Ibi Ius* yang artinya dimana ada masyarakat disitu ada hukum. Karena masyarakat dari waktu ke waktu terus berubah dan berkembang. Maka tidak menutup kemungkinan akan ada persoalan baru yang muncul di dalam masyarakat.

Hal tersebut menyangkut mengenai sosiologi hukum, dimana objek utama dari sosiologi hukum adalah masyarakat, dan kemudian adalah kaidah-kaidah hukum. Dimana menurut C.J.M Schuyt, salah satu tugas dari sosiologi hukum

⁵<https://suryamalang.tribunnews.com/2018/11/13/pengendara-motor-tanpa-helm-dominasi-pelanggaran-lalu-lintas-di-kota-batu> . diakses pada tanggal 12 Maret 2020 jam 15.00

adalah mengungkapkan sebab atau latar belakang timbulnya ketimpangan antara tata tertib masyarakat yang dicita-citakan dengan keadaan masyarakat yang ada di dalam kenyataan.

Berdasarkan adanya kenyataan diatas, penulis menitik beratkan permasalahan penyelesaian pelanggaran secara damai yang ada di Kota Batu, sehingga melatar belakangi penulis untuk memilih judul : **Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Penyelesaian Pelanggaran Lalu Lintas Secara Damai di Kota Batu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada permasalahan sebagai berikut :

1. Kajian sosiologi hukum terhadap penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai ?
2. Apakah dapat dibenarkan penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai menurut hukum yang berlaku ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai di Kota Batu.
2. Agar masyarakat mengetahui bahwa ada aturan hukum yang berlaku dan berwanang mengenai penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan maksud dan tujuan dan alasan yang penulis uraikan diatas, manfaat yang ingin di capai penulis dalam tulisan ini yaitu :

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru bagi ilmu hukum kedepannya dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga mendapatkan manfaat dan berguna di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat umum dalam permasalahan penyelesaian pelanggaran secara damai.

E. Kegunaan Penulisan

1. Bagi Penulis

Harapan bagi penulis melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi penulis mengenai penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara damai yang dilakukan oleh pengendara dan memberikan informasi mengenai factor apa saja yang mempengaruhi penyelesaian pelanggaran lalu lintas secara dalam di Kota Batu.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan baru dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai penyelesaian pelanggaran lalu lintas sesuai dengan prosedur yang berlaku.

F. Orisinalitas

Bahwa judul yang di ambil oleh penulis pernah diajukan sebelumnya oleh :

1. Dino Lusiawan Susanti 201210110311300, dengan judul skripsi FENOMENA DAMAI DI TEMPAT DALAM PENYELESAIAN PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN UNDANG – UNDANG LALU LINTAS NO. 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (Studi di Wilayah Hukum Kota Malang) Pada tahun 2016.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan Yuridis Sosiologis, yaitu melihat hukum sebagai perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan serta akurat untuk membantu penelitian ini yaitu, dengan mengambil lokasi penelitian di wilayah hukum Kota Batu tepatnya di daerah Kota Batu.

c. Sumber Data

Data pendukung dalam penulisan ini yang penulis lakukan terdiri atas 2 (dua) jenis data, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang berfungsi sebagai data utama yaitu hasil wawancara peneliti dengan pihak yang bersangkutan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media pelantara atau secara tidak langsung, seperti studi kepustakaan, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk jurnal dan Peraturan Perundang-Undangan yang terkait

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penulis menggunakan pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

a) Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang terkait. Wawancara dapat dilakukan secara formal maupun In-formal (santai), sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh peneliti.

b) Observasi

Observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya)

d) Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu berupa pengumpulan data-data dari bahan pustaka yang dianggap berhubungan dengan hal-hal yang akan diuraikan baik buku maupun dari internet.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu gambaran dengan cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari data primer dan data sekunder secara jelas, sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari berbagai masalah yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab, sistematika penulisannya secara singkat adalah sebagai berikut :

BAB I Bab ini memuat hal-hal yang melatar belakangi permasalahan yang diantar oleh penulis dan sekaligus menjadi pengantar umum di dalam memahami penulisan secara keseluruhan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kegunaan penulisan, metode pendekatan.

BAB II Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan berbagai teori-teori hukum yang dapat mendukung penelitian dalam membahas dan menjawab rumusan masalah mengenai karakteristik kajian sosiologi hukum, mengenai kesadaran dan ketaatan hukum, dan berkaitan dengan tinjauan umum pelanggaran lalu lintas

BAB III Bab ini berisi mengenai uraian pembahasan yang diangkat oleh penulis terkait Kajian Sosiologi Mengenai Penyelesaian Pelanggaran Lalu Lintas Secara Damai Di Kota Batu dan jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis,

BAB IV Bab terakhir ini adalah kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan merupakan jawaban atas identifikasi masalah.

